

Penanaman Karakter Mandiri Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar-rahmah Tenggulunan Candi Sidoarjo

Oleh:

Antik Yunarin - 198620700024

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023



Dosen Pembimbing

- ❑ Dosen Penguji I
Evie Destiana, S.Sn. M.Pd
- ❑ Dosen Penguji II
Choirun Nisak Aulina, M.Pd
- ❑ Dosen Penguji III
Luluk Iffatur R, M.Pd

LATAR BELAKANG

❑ Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini

Karakter yaitu sifat anak yang mencerminkan dari tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

❑ Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini

Karakter mandiri adalah perilaku atau sifat yang tidak mudah tergantung pada orang lain.

❑ Pengembangan Pendidikan Karakter dengan pendekatan asesmen buku secara holistic yaitu menggunakan buku pilar yang dikembangkan oleh IHF *Indonesia Heritage Foundation*

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1

Bagaimana guru menanamkan pembelajaran karakter mandiri pada anak dengan pilar karakter pada anak usia 4-5 tahun di RA AR-RAHMAH Tenggulunan Candi Sidoarjo

2

Apa factor penghambat dan pendukung untuk menerapkan karakter mandiri anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan buku pilar di RA Ar-Rahmah

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin melihat pembinaan karakter mandiri pada anak kelompok A yang berusia 4-5 tahun di RA Ar-Rahmah Tenggulunan Candi Sidoarjo

Penelitian Terdahulu

- Thomas Lickona Karakter adalah sifat alami seseorang dalam tindakan melalui tingkah laku yang baik berupa jujur, tanggung jawab, dan menghormati orang lain. Uraian diatas menjelaskan bahwa karakter sifat perilaku anak yang akan meniru dari tingkah laku dari orang terdekat dalam kehidupan sehari-harinya
- Salah satu kajian yang dilakukan oleh (Ratna Megawangi 2016) Metode pendidikan karakter adalah menerapkan knowing the good, loving the good, desiring the good, and acting the good (4M, yaitu Mengetahui, Mencintai, Menginginkan, dan Mengerjakan kebaikan) secara simultan dan berkesinambungan

Penelitian Terdahulu

- Salah satu kajian yang dilakukan oleh (Komala 2017) menyebutkan bahwa kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari enam indikator diantaranya yaitu kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, pandai bergaul, saling berbagi, mengendalikan emosi, dan disiplin. menyatakan bahwa kemampuan dalam tahapan perkembangan kemandirian teretak pada tiga domain yaitu pada fisik (kontrol), kognitif (pemahaman), dan emosional (kemauan).
- Menurut Parker Kemandirian yang meliputi rasa mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri yaitu memiliki sikap percaya diri yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Kualitatif

Pendekatan

Studi Kasus

Subjek Penelitian

Siswa Kelompok A
anak usia 4-5
tahun

Pengumpulan data

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

Analisis Data

- Pengumpulan data
- Reduksi data
- Penyajian data
- kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

❑ Pendidikan karakter mandiri anak usia dini

Kemandirian harus mulai dikenalkan dari usia dini mungkin.

Kemandirian adalah kemampuan yang menunjukkan individu untuk menjalankan atau melakukan sendiri segala aktivitas dari bantuan orang lain.

Kepercayaan
diri

Keberanian
anak

Anak jadi
kreatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam menanankan pengembangan karakter mandiri

Hasil penelitian menunjukkan di RA AR-rahmah bahwa peranan guru terhadap siswa terdapat ada 3 fungsi yaitu :

1. Guru sebagai teladan guru yang mampu memberi teladan
2. Guru sebagai fasilitator
3. Guru Sebagai Motivator

HASIL DAN PEMBAHASAN

menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman serta hubungan emosional yang hangat baik antara anak dan guru sehingga akan tercipta rasa kekeluargaan dan kedekatan yang akan menunjang pengembangan karakter anak

KEGIATAN UMUM

- Masuk kelas tanpa diikuti oleh orang tua.
- Meletakkan tas sesuai tempatnya.
- Guru menanyakan perasaan anak dan menggunakan papan perasaan
- morning circle,
- jurnal pagi,
- jadwal mendengarkan pilar,
- kegiatan sentra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

❑ Implementasi pilar karakter mandiri.

Kegiatan pembiasaan pada anak dalam kegiatan awal masuk kelas kegiatan *circle time* (pembukaan)

1. Masuk lalu diarahkan ke papan perasaan
2. Duduk melingkar dan berdoa bersama
3. Jurnal pagi
4. Penerapan pilar
5. Kegiatan sentra

HASIL DAN PEMBAHASAN

- ❑ Penerapan jadwal pembiasaan dan spontan perkembangan karakter mandiri

Pembiasaan / rutin

- Senin – selasa (buku pilar)
- Rabu - kamis (buku cerita dan boneka tangan)

spontan

- Kegiatan spontan pada hari jumat disebut kegiatan acting felling

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Teknik mengalirkan pilar terdapat dua pola yaitu pola formal (khusus) dan pola non formal (terintegrasi).

Pola formal

formal Pertama, mengajak anak untuk mengetahui makna dan alasan mengapa mereka harus memiliki karakter tersebut.

Kedua, mengajak anak untuk melakukan pilar karakter yang di ajarkan, lalu ajak anak untuk menyadari alasan mengapa mereka harus memiliki karakter tersebut.

Ketiga, melakukan afirmasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola non formal

- 1) Pengamatan perilaku siswa dengan seksama,
- 2) Diperlukan konsep berfikir positif dalam melihat semua perilaku siswa,
- 3) Tangkap kebaikan anak sebanyak-banyaknya, dan
- 4) berikan apresiasi positif dan manfaat atas kebaikan yang telah dilakukannya,
- 5) kuatkan karakter anak setelah memahami perasaannya, beri harapan dan kesempatan kepada anak supaya semakin baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

❑ Faktor penghambat dan pendukung penerapan karakter mandiri melalui buku pilar

Factor pendukung

1. Sekolah juga memfasilitaskan kebutuhan anak dalam kegiatan proses pembelajaran.
2. guru yang berkompeten sudah melakukan telah melaksanakan diklat atau mengikuti pelatihan mengenai sekolah berbasis sekolah karakter dengan metode pembelajaran PHBK (*Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*) dengan mempunyai adanya buku modul karakter sebagai panduan penanaman nilai karakter pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Factor penghambat

kurang berperan sertanya orang tua yang dilakukan di sekolah maupun di rumah. Terlihat ketika masih banyak orang tua yang menunggu anak mereka dilingkungan sekolah, dan masih ada beberapa orang tua yang mengintip anak saat proses pembelajaran berlangsung. Penanaman karakter juga tidak dapat sepenuhnya dilimpahkan kepada guru, namun harus adanya saling kerja sama antar wali murid dan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa sekolah RA AR-RAHMAH Tenggulunan Candi Sidoarjo menggunakan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan dan mengikuti pelatihan IHF (Indonesia Heritage Foundation) dengan metode pembelajaran PHBK (Pendidikan Holistik Berbasis Karakter). Penanaman perkembangan karakter mandiri di RA AR-RAHMAH menggunakan pilar karakter yang kedua dengan kegiatan pilar karakter berupa penyampaian melalui buku pilar, bercerita karakter mandiri dengan buku cerita dan cerita dengan boneka tangan, serta kegiatan acting felling berupa kegiatan praktek spontan tentang karakter kemandirian. Kegiatan perkembangan kemandirian di sekolah RA AR-RAHMAH terdiri dari kegiatan pembiasaan atau rutin yang ditanamkan setiap hari senin sampai hari kamis dan untuk kegiatan keteladanan atau spontan dengan disebut acting felling setiap hari jumat waktu dalam menanamkan perkembangan mandiri adalah selama 15 menit. Pada penanaman perkembangan Page | 8 karakter mandiri ada dua factor penghambat dan pendukung, factor penghambat yang terjadi pada orang tua siswa yang belum mampu menerapkan karakter dirumah dan disekolah, namun ada factor pendukung yaitu lembaga sekolah dan guru saling berkerjasama berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk anak usia dini yang mampu mempunyai karakter yang baik terutama tentang kemandirian.

